

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sumber daya alam di dalam suatu wilayah bergantung kepada pengelolaan yang baik dari individu maupun kelompok. Perkembangan yang terjadi berkaitan erat dengan proses kepemimpinan yang dijalankan untuk memberdayakan masyarakat. Pemimpin memiliki kapasitas untuk membantu masyarakat dalam melakukan berbagai upaya sehingga bisa semakin berkembang.

Kepala desa harus bisa memotivasi masyarakat untuk memberdayakan sumber daya alam yang ada di desa. Dengan demikian, jabatan yang dimiliki sebagai kepala pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan rencana pemerintah untuk memberdayakan masyarakat.<sup>1</sup> Kinerja kepemimpinan kepala desa dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam memimpin organisasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan bersama.

Seorang pemimpin harus mampu membina anggota masyarakat untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat mengembangkan organisasi yang dipimpin. Salah satu bentuk kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh pemimpin untuk meningkatkan potensi yang ada dalam sebuah organisasi adalah bertindak seperti *coach*. Seorang *coach* adalah individu yang berperan

---

<sup>1</sup>Gigih Bangun Swasono dan Budiyono, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, (2021), Hlm.23

untuk membantu meraih tingkat efektivitas yang lebih tinggi melalui sebuah dialog agar lebih mengarah pada kesadaran diri dan pengambilan suatu tindakan.<sup>2</sup> Gendro Salim dalam bukunya yang berjudul *executive coaching* mengemukakan bahwa *coaching* adalah proses untuk membantu seseorang beranjak dari posisinya saat ini dengan mengeksplorasi berbagai sumber daya yang mereka butuhkan, sikap mental yang perlu mereka kembangkan, dan strategi yang digunakan untuk mencapai hal tersebut.<sup>3</sup> Jadi, *coach* merupakan individu yang berperan untuk membantu dan memberikan arahan kepada seseorang maupun kelompok sedangkan *coaching* adalah proses yang terjadi antara *coach* dengan orang yang menerima bimbingan (*coache*). Kemudian Turner dalam buku Susy Setiawati, mengemukakan bahwa manfaat dari *executive coaching* adalah untuk memiliki perhatian yang sifatnya berkelanjutan, pemikiran yang luas melalui komunikasi, kesadaran diri serta tanggung jawab personal untuk berkembang dan belajar dengan cepat dalam suatu komunitas.<sup>4</sup> Oleh karena itu, *coaching* yang diterapkan Kepala Desa sangat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpin agar terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat.

---

<sup>2</sup>Tim Puslatbang Kmp Lan, *Panduan Coaching Internal Bagi Puslatbang Kmp Lan Ri* (Makassar 2020), hlm.5

<sup>3</sup>Gendro Salim, *Executive Coaching Tepat Bagi Pemilik Usaha, Manajer, Ceo, Dan Praktisi HR* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2014), hlm.2

<sup>4</sup>Susy Setiawati, *Leadership Coaching Strategi Baru Membangun Profesionalisme Pemimpin Perubahan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm.34-35

Desa Buangin terletak di Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara yang terdiri dari 6 dusun, dimana masyarakatnya dominan bertekun di

sektor pertanian yaitu petani padi yang merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat. Di Desa Buangin terdapat 21 kelompok tani yang dibentuk oleh kepala desa bersama dengan masyarakat, di dalamnya terdiri dari 20 anggota atau lebih yang memiliki beberapa tujuan sama. Kelompok tani yang ada di desa buangin tidak dibentuk secara bersamaan karena ketika masyarakat merasa bahwa dalam wilayahnya belum ada kelompok tani maka mereka akan memutuskan untuk membentuknya. Fungsi kelompok tani adalah sebagai komunitas untuk belajar, bekerjasama dan menghasilkan produksi dalam sektor pertanian.

Tugas kepala desa adalah untuk membantu mensejahterakan dan menstabilkan pendapatan masyarakat yang dominan bertekun di bidang pertanian serta mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menuju ke arah yang positif (berkembang). Peran Kepala Desa Buangin tidak hanya sebagai pemimpin tetapi sebagai *coach* bagi masyarakat. Bentuk kepemimpinan kepala desa sebagai *coach* diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat. Kepala desa juga sebagai *coach* dapat dilakukan melalui pembinaan atau penyuluhan dengan berbagai materi dan praktek untuk membimbing serta memberikan pembelajaran yang baru bagi masyarakat.

Realita yang terjadi di Desa Buangin bahwa kebanyakan masyarakat sangat bergantung pada sektor pertanian khususnya petani padi untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Persoalan yang sering dialami para

petani dalam sektor pertanian yaitu persediaan bibit pertanian, racun hama, pupuk bersubsidi, air pada saat penggarapan sawah dan bahan bakar minyak yang dipakai untuk menunjang kelancaran dalam penggunaan alat pertanian membutuhkan biaya yang banyak. Hal tersebut menyebabkan lemahnya proses produksi hasil panen padi dan berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat yang tidak stabil.

Kelompok tani dibentuk di Desa Buangin oleh kepala desa bersama dengan para petani untuk memperlancar proses pembinaan. Namun pembinaan di Desa Buangin belum dilaksanakan secara optimal sehingga hasil pemberdayaan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Kelompok tani sudah lama dibentuk tetapi penyuluhan yang diberikan oleh kepala desa belum dilakukan secara teratur dari pemerintah desa maupun dinas pertanian yang melakukan kerja sama. Dengan adanya permasalahan ini menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka peran Kepala Desa sebagai *coach* yang dilakukan untuk memberdayakan kelompok tani diharapkan dapat membawa pengaruh dalam meningkatkan sumber daya alam yang dihasilkan oleh Kelompok Tani di Desa Buangin secara nyata atau dengan kata lain membawa kesejahteraan bagi Kelompok Tani. Dengan melihat pemaparan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kepala Desa sebagai *Coach* dalam Memberdayakan Kelompok Tani di Desa Buangin Kecamatan Sabbang Selatan”.

Penelitian terdahulu membahas tentang "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Menggunakan *Coaching* Dan Mentoring Pada Komunitas Tangan Di Atas Wilayah Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunitas Tangan Di Atas mengembangkan SDM melalui *coaching* dan mentoring, latar belakang, serta melihat implementasi dan model pendekatan ekonomi Islam yang digunakan dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan hasil pemahaman tentang praktik *coaching* dan mentoring dalam konteks pengembangan bisnis berbasis ekonomi Islam di komunitas Tangan Di Atas. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang *coaching*. Namun, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang sumber daya manusia dan lokasi penelitian berada di wilayah Semarang sedangkan yang penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran kepala desa sebagai *Coach* dalam memberdayakan kelompok tani di Desa Buangin Kecamatan Sabbang Selatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah di paparkan, penulis menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana peran kepala desa sebagai *Coach* dalam memberdayakan Kelompok Tani di Desa Buangin Kecamatan Sabbang Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa sebagai *Coach* dalam memberdayakan Kelompok Tani di Desa Buangin Kecamatan Sabbang Selatan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademik

Secara teoritis, Peneliti berharap agar penulisan ini mampu memberikan kontribusi bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya bagi Mahasiswa Prodi Kepemimpinan Kristen pada mata kuliah kemotivatoran dan pengembangan warga masyarakat sebagai acuan untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemberdayaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu agar dapat menambah wawasan mengenai penerapan pemberdayaan dalam kelompok tani dan masyarakat
- b. Bagi Kepala Desa yaitu untuk menjadi acuan dalam memimpin dan memberdayakan masyarakat desa dengan menggunakan pendekatan *Coach*.
- c. Bagi masyarakat yaitu sebagai acuan menambah wawasan dalam menjalin kerja sama dalam kelompok dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

## E. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini yang mencakup beberapa bagian. **BAB I** mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. **BAB II** mencakup kajian pustaka yang terdiri dari beberapa bagian yaitu definisi kepala desa dan *coach*, pengertian kepala desa, tugas kepala desa, pengertian *coach*, model GROW dalam *coaching*, pengertian pemberdayaan dan kelompok tani, definisi pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, pengertian kelompok tani, tugas kelompok tani, dan tahap-tahap pemberdayaan dalam masyarakat. **BAB III** mencakup metode penelitian memiliki beberapa bagian yaitu jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data yakni studi pustaka, observasi dan wawancara, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data yakni reduksi data, display data, interpretasi, data dan jadwal penelitian. **BAB IV** mencakup temuan penelitian dan analisis yang merangkum deskripsi hasil penelitian yakni menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, memberdayakan masyarakat desa, mengenali potensi diri, merumuskan tujuan, pengambilan keputusan dan membangun relasi, kemudian analisis hasil penelitian yakni peran kepala desa sebagai *coach* untuk melaksanakan pemerintahan desa dalam mengenali potensi diri, menyelenggarakan pembangunan desa untuk mencapai tujuan dalam kelompok tani, pengambilan

keputusan yang dilakukan dalam proses pembinaan kelompok tani dan peran kepala desa sebagai *coach* dalam memberdayakan kelompok tani untuk membangun relasi. **BAB V** mencakup penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

